FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI DALAM MEMANFAATKAN ALSINTAN UPJA JATA DI KELURAHAN KURANJI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

OLEH

DESI SUSANTI
02115020

SKRIPSI

SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI DALAM MEMANFAATKAN ALSINTAN UPJA JATA DI KELURAHAN KURANJI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2008 sampai bulan April 2008. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan Alsintan UPJA Jata dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memanfaatkan Alsintan UPJA Jata di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus pada petani pemanfaat dan petani non pemanfaat Alsintan UPJA Jata di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. Data yang dikumpulkan adalah data primer melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan dengan petani sampel dan *key informan* dan observasi lansung dilapangan. Data sekunder didapat dari Kantor Dinas Pertanian Kota Padang, Kantor Cabang Dinas Pertanian Kecamatan Kuranji, Kantor Camat Kuranji, dan Kelurahan Kuranji. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pemanfaatan Alsintan UPJA Jata oleh petani di Kelurahan Kuranji, dan dengan tabulasi persentasi untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memanfaatkan Alsintan UPJA Jata di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Alsintan UPJA Jata oleh anggota dan non anggota UPJA Jata hanya *Hand tractor* saja, sedangkan *Thresher*, *Motor sprayer*, *Solder* tikus dan Lumbo pemanfaatannya hanya oleh anggota saja. Faktor Internal (umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, ketersediaan tenaga kerja keluarga dalam usahatani, modal usahatani, luas dan status kepemilikan lahan dan mata pencaharian pokok petani) tidak mempengaruhi petani dalam memanfaatkan Alsintan UPJA Jata, sedangkan faktor eksternal (keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, dan observabilitas), mempengaruhi petani sehingga petani memanfaatkan Alsintan UPJA Jata dalam usahataninya. Lokasi lahan sawah petani mempengaruhi petani dalam memanfaatkan Alsintan UPJA Jata dan informasi umumnya diperoleh petani dari petani pemanfaat Alsintan UPJA Jata yang berada disekitar mereka atau petani yang memiliki lahan disekitar lahan mereka.

Dalam memberikan pelayanan jasa Alsintan, UPJA Jata harus menambah jumlah operator Alsintan yang profesional maka dibutuhkan peran pemerintah yakni Dinas Pertanian atau PPL setempat untuk memberikan keterampilan kepada petani agar mampu mengadopsi dan mengoperasikan Alsintan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan Alsintan dalam usahatani.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian adalah sektor ekonomi yang paling menyentuh aspek kehidupan banyak orang. Pembangunan pertanian diharapkan manjadi sektor andalan yang dengan cepat menghasilkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus kesejahteraan serta membuka kesempatan kerja baru. Keberhasilan pembangunan sektor pertanian di suatu daerah dapat diukur dari kemampuannya dalam: a) meningkatkan produktivitas pertanian, b) memberdayakan petani dan kelembagaanya, c) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta d) mendukung terwujudnya pembangunan pertanian yang lestari dan berwawasan agribisnis (Bamualim, 2005).

Untuk Sumatera Barat sektor pertanian saat ini masih mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan daerah, terutama terhadap peningkatan ketahanan pangan, pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penyediaan kesempatan kerja dan lapangan usaha. Hal ini sesuai dengan tujuan umum pembangunan pertanian yang diarahkan kepada: a) peningkatan produksi untuk memantapkan ketersediaan pangan guna memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dari segi jumlah, kualitas dan harga terjangkau, b) peningkatan pendapatan petani dengan mengembangkan sistem usahatani yang berwawasan agribisnis agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas, berproduktivitas tinggi dan efisien (Putri, 2004). Dengan dijadikan sektor pertanian sebagai sektor unggulan maka arah dari Kebijkan Pembangunan Pertanian di Sumatera barat perlu difokuskan kepada semua lintas komponen *input*, proses dan *output* secara menyeluruh (Bamualim, 2005).

Menurut Kartasapoetra (1994), salah satu syarat mutlak yang perlu diperhatikan menuju pembaharuan pertanian adalah penyediaan bahan-bahan dan alat-alat produksi. Dalam meningkatkan produksi pertanian proses produksi yang meliputi kegiatan prapanen sampai pada pasca panen memerlukan dukungan dari berbagai sarana dan prasarana produksi yang efektif, diantaranya adalah dukungan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan). Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) adalah

peralatan yang dioperasikan tanpa atau dengan motor penggerak untuk kegiatan budidaya pertanian (Departemen Pertanian R.I, 2004).

Alsintan telah dimanfaatkan dalam usahatani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Penggunaan Alsintan telah dirasakan manfaatnya oleh khususnya tanaman pangan dalam mempercepat pengolahan tanah, pengendalian hama penyakit, panen, dan perontokan khususnya didaerah intensifikasi. Namun demikian jumlah Alsintan masih sangat sedikit dibanding dengan luas lahan yang ada (Departemen Pertanian, 2007).

Dilihat dari besarnya kegiatan usaha pertanian dan besarnya kebutuhan akan pangan baik untuk konsumsi domestik maupun untuk ekspor, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan teknologi mekanisasi pertanian masih belum menggembirakan. Hal ini yang serupa terjadi pada industri Alsintan. Jika teknologi pertanian dianggap sebagai unsur penentu dalam upaya mencukupi ketersedian bahan pangan dalam negeri saja, maka perkembangan teknologi Alsintan tersebut masih lambat (Lisyanto, 2002). Disisi lain kebijakan makro dalam tarif harga Alsin, bungan Bank dan subsidi atau kredit juga belum sepenuhnya mendukung bagi industri maupun pemakai Alsintan, maka perkembangan industri dan pemanfaatan Alsintanpun tumbuh lambat (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007).

Salah satu intervensi pemerintah adalah dengan mengembangkan Alsintan melelui pola Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA). Menurut Departemen Pertanian R.I, (2002), Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) adalah kelompok yang mengusahakan pelayanan jasa Alsintan, baik kelompok tersebut yang mengusahakan pelayanan jasa Alsintan atau pengelola usaha jasa Alsintan. Fungsi utama UPJA adalah melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha pelayanan jasa Alsintan pada kegiatan prapanen (jasa pompa air irigasi, jasa penanaman, jasa pengolahan tanah) dan jasa panen maupun pasca panen (perontokan dan pengolahan hasil).

Pemanfaatan Alsintan melalui pola Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) adalah agar petani mampu mengakses, serta memanfaatkan Alsintan tanpa membeli sendiri. Menurut Rusastra (2006), pola pengembangan dan penyediaan Alsintan dengan sistim Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) didasari oleh:

a) pengelolaan Alsintan secara perorangan tidak mampu memberikan pelayanan yang efektif dan efisien karena memerlukan infestasi yang cukup besar dan kapasitas minimum yang cukup besar pula, b) manajemen pengelolaan suatu sistem Alsintan perlu dukungan dari tenaga-tenaga profesional, dan c) perlu sumberdaya manusia yang profesional sehingga pemanfaatan Alsintan dapat memperpanjang masa pemakaian.

1.2. Perumusan Masalah

UPJA Jata merupakan UPJA yang pengelolaanya dilakukan oleh kelompok tani Jata Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. UPJA Jata merupakan salah satu seksi pada kelompok tani Jata. UPJA Jata didirikan pada tahun (1995) secara swadaya oleh anggota kelompok tani Jata dengan pemikiran awal "*Dari Petani Untuk Petani*". Pada awal berdirinya UPJA Jata membeli satu unit *Hand tractor* dengan mengajukan permohonan kredit *Hand tractor* kepada Dinas Pertanian Kota Padang. Pada saat itu pengusahaan atau penyewaan Alsintan khususnya di Kota Padang belum mendapat binaan dari pemerintah atau Dinas Pertanian, dan pengelolaannyapun belum mengenal sistim UPJA. Jadi pada saat itu pengelolan Alsintan jenis *Hand tractor* oleh kelompok tani Jata belum terkoordinasi dengan baik seperti sistim pengelolaan Alsintan melalui UPJA.

Melihat prospek dari pengusahaan pelayanan jasa Alsintan melalui kelompok cukup menguntungkan bagi petani secara umum maka kemudian Pemerintah melalui Dinas Pertanian membuat program dalam penyediaan Alsintan, salah satunya adalah dengan membangun sistem Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA), dan melakukan pembinaan terhadap kelompok-kelompok yang mengusahakan pelayanan jasa Alsintan, serta memberikan bantuan dana bergulir dalam bentuk kerdit Alsintan. Sistim pengelolaan pelayanan jasa Alsintan dengan pola Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA), untuk Kota Padang baru disosialisasi dan dikembangkan sejak tahun 2003. UPJA Jata juga mendapatkan bantuan dan binaan tersebut, bantuan Alsintan yang diperoleh UPJA Jata tersebut adalah berupa kredit *Hand tractor*.

UPJA Jata melakukan usaha utamanya yaitu pelayanan jasa Alsintan dalam bentuk pelayanan jasa *Hand tractor* dengan sistim sewa, baik kepada anggota maupun kepada petani non anggota kelompok tani Jata, sedangkan jenis Alsintan selain *Hand tractor* (*Thresher, Motor sprayer, Solder* tikus dan Lumbo) hanya digunakan oleh anggota kelompok tani Jata saja atau tidak disewakan kepada petani non anggota kelompok tani Jata.

Usaha pelayanan jasa Alsintan yang telah dilakukan UPJA Jata saat ini masih belum optimal, ini dilihat dari pemanfaatan Alsintan UPJA Jata yang hanya mengoperasikan/menyewakan *Hand tractor* saja sedangkan UPJA Jata juga memiliki jenis-jenis Alsintan lain yang juga bisa disewakan kepada petani-petani selain anggota kelompok. Selain itu operasional *Hand tractor* UPJA Jata tidak berkelanjutan pada suatu wilayah, ini memperlihatkan bahwa pengelolaan usaha yang dilakukan UPJA Jata masih perlu untuk dikembangkan, maka peninjauan dan pengkajian baik dari aspek internal maupun aspek eksternal yang mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan Alsintan UPJA Jata juga perlu dilakukan. Sehubungan dengan hal diatas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan Alsintan UPJA Jata oleh petani di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam memanfaatkan Alsintan UPJA Jata di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang ?

Berdasarkan pertanyaan diatas perlu dilakukan penelitian dengan judul: **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Memanfaatkan Alsintan UPJA Jata Di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang".**

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan Alsintan UPJA Jata oleh petani di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1. Keadaan Geografis Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang

Kelurahan Kuranji merupakan sebuah Kelurahan yang cukup luas di Kecamatan Kuranji Kota Padang, yaitu menempati posisi kedua setelah Kelurahan Gunung Sarik, datanya secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Kelurahan di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2006

No	Nama Kelurahan	Luas Kelurahan (Km^2)	Persentase (%)
1	Gunung Sarik	11,08	19,30
2	Kuranji	9,07	15,79
3	Sungai Sapih	7,06	12,29
4	Korong Gadang	7,05	12,33
5	Kalumbuk	6,02	10,48
6	Pasar Ambacang	5,03	8,76
7	Anduring	4,04	7,03
8	Lubuk Lintah	4,03	7,01
9	Ampang	4,57	7,01
Jumlah		57,41	100,00

Sumber: Kecamatan Kuranji Dalam Angka Tahun 2006

Kelurahan Kuranji juga merupakan salah satu kelurahan yang memiliki lahan sawah yang cukup luas di Kecamatan Kuranji, yaitu menempati posisi kedua setelah Kelurahan Sungai Sapih, sedangkan luas sawah secara teknis. Kelurahan Kuranji menempati posisi pertama yakni sekitar 380 Ha. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Sebaran Luas Sawah Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2006

No	Kelurahan	Luas Sawah (Ha)			Total Luas Sawah (Ha)
		Teknis	½ Teknis	Sederhana	
1.	Pasar Ambacang	228	-	-	228
2.	Anduring	103	-	-	103
3.	Lubuk Lintah	138	-	-	138
4.	Ampang	102	-	-	102
5.	Kalumbuk	184	-	-	184
6.	Korong Gadang	242	-	-	242
7.	Kuranji	380	-	-	380
8.	Gunung Sarik	245	-	75	319
9.	Sungai Sapih	105	-	318	429

Sumber: Cabang Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Padang, 2006

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

1. Pemanfaatan Alsintan UPJA Jata belum optimal karena tidak semua jenis Alsintan yang dimiliki disewakan kepada anggota dan non anggota UPJA Jata. Alsintan (*Hand tractor*) UPJA Jata dimanfaatkan oleh petani di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang, baik petani anggota maupun petani non anggota UPJA Jata. Sedangkan jenis Alsintan UPJA Jata yang lainnya (*Thersher*, *Motor sprayer*, *Solder* tikus dan Lumbo) hanya dimanfaatkan oleh anggota UPJA Jata saja.
2. Faktor internal (umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, ketersediaan tenaga kerja keluarga dalam usahatani, modal usahatani, luas dan status kepemilikan lahan dan mata pencaharian pokok petani) tidak mempengaruhi petani dalam memanfaatkan Alsintan UPJA Jata. Sedangkan faktor eksternal (keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, dan observabilitas), mempengaruhi petani sehingga petani memanfaatkan Alsintan UPJA Jata dalam usahataninya. Lokasi lahan sawah petani mempengaruhi petani dalam memanfaatkan Alsintan UPJA Jata dan informasi umumnya diperoleh petani dari petani pemanfaat Alsintan UPJA Jata yang berada disekitar mereka atau petani yang memiliki lahan disekitar lahan mereka.

5. 2. Saran

Dalam memberikan pelayanan jasa Alsintan, UPJA Jata harus menambah jumlah operator Alsintan yang profesional. Peran pemerintah yakni Dinas Pertanian atau PPL setempat dibutuhkan dalam memberikan keterampilan kepada petani dalam rangka optimalisasi pemanfaatan Alsintan dalam usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis: Dukungan Aspek Mekanisasi Pertanian.* http://agribisnis.deptan.go.id/web/diperta-ntb/pedum/p2hp.doc

Bamualaim, Abdullah. 2005. *Peran Teknologi Dalam Pembangunan Pertanian.* http:sumbar.litbang.deptan.go.id/sing 14102005.doc

Ban dan Hawkins. 2005. *Penyuluhan Pertanian.* Kanisius. Yogyakarta.

Departemen Pertanian. 2007. *Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.* http://agribisnis.deptan.go.id/web/diperta-ntb/pedum/p2hp.doc

Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Umum Pengembangan UPJA dan LDM.* http://agribisnis.deptan.go.id/web/ diperta-ntb/pedum/p2hp.doc

Departemen Pertanian. 2007. *Fokus Kebijakan.* http:/www.deptan.go.id/kebijaks/fokus_kebijakan.htm

Departemen Pertanian R.I. 2002. *Pedoman Umum Pengembangan UPJA di Lahan Sawah.* Direktorat Alat dan Mesin. Jakarta.

Departemen Pertanian R.I. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan UPJA Mandiri dan Profesional.* Direktorat Jenderal Bina Sarana Pertanian. Jakarta.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2005. *Pola Pengelolaan Alsintan Dalam Rangka Pengembangan UPJA.* Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Sumatera Barat.

Edyarman. 2000. *Adopsi Mesin Perontok Gabah (Power Thresher) dan Faktor Yang Mempengaruhi.* Pasca Sarjana. Universitas Andalas Padang.

Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Handaka. 2002. *Konstribusi Mekanisasi Pertanian dan Teknologi Pasca Panen Pada Sistem dan Usaha Agibisnis.* http://mekanisasi.litbang.deptan.go.id/index.php

Hadiderna. 2007. *Metodologi Penelitian.* http//www.hadiderna.wordpress.com./2007/07/01/metode-penelitian/

Hensen, Yosteka. 2006. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penghentian (Discontinue) Penggunaan Traktor Tangan Pada Usahatani Padi Sawah.* [Skripsi] Universitas Andalas. Padang.